

BAB II

TINJAUAN KONSEPTUAL

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Investasi

2.1.1.1. Pengertian investasi

Investasi merupakan kegiatan penukaran uang dengan bentuk kekayaan lain yang dapat ditahan dalam periode waktu tertentu dan dapat menghasilkan sumber pendapatan lain bagi yang melakukan investasi (Malik, 2017). Investasi juga dapat dikatakan juga sebagai mengurangi konsumsi hari ini dengan tujuan untuk memperbanyak atau memperbesar kuantitas konsumsi di masa yang akan datang. Orang yang melakukan investasi disebut investor.

Investasi yang dapat dilakukan berupa investasi berwujud dan tidak berwujud. Contoh investasi berwujud adalah pembelian aset seperti membeli rumah, gedung, pabrik dan aset lain yang kasat mata untuk dijadikan sumber penghasilan. Contoh investasi tak berwujud adalah investasi dalam bentuk saham, obligasi, surat utang negara, reksa dana, deposito dan bentuk investasi lainnya.

Menurut Agussalim, *et al.* (2017) Investasi dapat dilakukan dengan dua (2) cara, yaitu investasi secara langsung dan tidak langsung. Investasi langsung merupakan pembelian aset keuangan dari sebuah perusahaan yang dilakukan oleh seorang investor secara langsung, misalnya seorang investor secara langsung

membeli saham atau surat berharga lainnya pada suatu perusahaan, tanpa melalui perantara siapapun. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aset keuangan dari pasar uang, pasar modal atau pasar turunan. Investasi tidak langsung merupakan kegiatan investasi yang dilakukan dengan membeli sekuritas dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio. Investasi tidak langsung contohnya investor ingin membeli saham atau surat berharga dari sebuah perusahaan, namun investor tersebut menggunakan pihak ketiga atau perantara untuk melakukan transaksi investasinya (Agussalim *et al.*, 2017). Perusahaan investasi merupakan perusahaan yang menjual saham kepada publik dan menggunakan dana perusahaan untuk diinvestasikan ke dalam portofolio.

2.1.1.2. Tujuan investasi

Investor melakukan investasi pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan investor yang paling utama adalah ingin mengembangkan aset yang dipunya agar lebih besar lagi. Aset tersebut ditujukan untuk dapat menambah manfaat di masa mendatang. Selain hanya menambah aset atau kekayaan, menurut Herlianto (2013) tujuan berinvestasi antara lain :

- a. Untuk mendapatkan penghasilan tetap dalam bentuk bunga, dividen, dan lain sebagainya. Penghasilan dari hasil investasi ini juga dapat digunakan oleh investor untuk kepentingan pribadi investor atau juga dapat diubah kembali menjadi bentuk investasi lain.

- b. Untuk mengontrol, mengawasi atau mengendalikan perusahaan melalui kepemilikan ekuitas dalam perusahaan tersebut. Jika investor memiliki proporsi saham yang besar dalam sebuah perusahaan, maka investor tersebut dapat mengontrol jalannya perusahaan tersebut.
- c. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Jika seorang investor ingin mendapatkan kehidupan yang lebih layak melalui investasi hal tersebut bisa saja dilakukan, sebab dari investasi yang dilakukan hari ini, investor dapat memertahankan atau bahkan menambah penghasilannya di masa yang akan datang. Hal ini juga dapat meningkatkan taraf hidup investor tersebut.

2.1.1.3. Proses investasi

Ketika investor hendak melakukan investasi, maka ada beberapa proses yang harus dilalui. Menurut Herlianto (2013) proses investasi antara lain :

- a. Menetapkan tujuan investasi

Pada poin pertama, investor menetapkan tujuan berinvestasi agar dapat menentukan profil risiko, jenis investasi dan lama investasi yang sesuai. Contoh, investor menetapkan tujuan berinvestasi untuk dana pensiun, dana pendidikan anak atau untuk mengontrol perusahaan tertentu.

- b. Membuat kebijakan investasi

Setelah menetapkan tujuan investasi, investor perlu membuat kebijakan terkait investasi yang akan dijalkannya. Artinya, dana yang dimiliki oleh

investor dapat direncanakan untuk didistribusikan ke kelompok aktiva dengan tepat.

c. Memilih strategi portofolio

Dalam memilih strategi portofolio, investor harus konsisten sesuai dengan tujuan dan kebijakan investasi. Strategi portofolio sendiri terdapat dua (2) macam, yaitu strategi aktif dan pasif. Strategi aktif merupakan strategi yang disusun dengan menggunakan informasi yang ada serta teknik peramalan untuk memperoleh kinerja yang paling baik. Strategi pasif merupakan strategi yang mengasumsikan bahwa pasar akan merefleksikan seluruh informasi pada harga sekuritas.

d. Memilih aktiva

Setelah mengumpulkan seluruh informasi yang dimiliki, investor memilih aktiva apa yang cocok dengannya dan merancang portofolio seefisien mungkin.

e. Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Setelah memilih aktiva dan pada periode berjalannya investasi, investor perlu melakukan evaluasi kinerja terhadap aktiva. Caranya dengan membandingkan portofolio sekuritas yang telah dipilih dengan portofolio sekuritas lain. Investor perlu menilai apakah aktiva atau portofolio yang saat ini dipilih sudah sesuai dengan tujuan berinvestasi.

2.1.2. Reksa dana

2.1.2.1. Pengertian reksa dana

Reksa dana merupakan wadah penghimpunan dana dari masyarakat yang kemudian akan ditempatkan dalam suatu portofolio (Agussalim *et al.*, 2017). Reksa dana dapat dijadikan salah satu model investasi yang dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk orang yang baru saja terjun dalam bidang investasi, sebab dengan berinvestasi melalui reksa dana, investor tidak perlu repot memantau harga jual dan harga beli yang naik turun yang terjadi sewaktu-waktu. Reksa dana juga cocok bagi investor yang tidak memiliki waktu luang yang banyak, sebab investor tidak perlu menghitung dan mengkhawatirkan tentang berapa banyak profit yang akan didapat. Hal ini karena berinvestasi dengan reksa dana, tugas-tugas seperti itu dilakukan oleh manajer investasi dari perusahaan yang menjual reksa dana.

2.1.2.2. Keuntungan reksa dana

Beberapa keuntungan yang bisa dirasakan oleh investor yang melakukan investasi reksa dana menurut Agussalim *et al.* (2017) diantaranya, yaitu terdapat manajer investasi yang mengatur portofolio reksa dana, informasi yang transparan, reksa dana bersifat likuid, dan reksa dana berbiaya rendah. Selain itu, dikutip dari Bareksa.com, terdapat beberapa keuntungan berinvestasi reksa dana, diantaranya :

- a. Berinvestasi reksa dana tidak membutuhkan modal yang besar, sehingga investor pemula dapat dengan mudah memulai investasi reksa dana.
- b. Reksa dana memiliki banyak jenis yang bisa dipilih sesuai dengan profil risiko investor.
- c. Reksa dana tidak memiliki risiko kehilangan. Dibanding dengan investasi emas atau properti yang memiliki wujud fisik, risiko kehilangan akan lebih tinggi. Reksa dana bukan merupakan aset berwujud sehingga tidak memiliki risiko kehilangan.
- d. Investasi reksa dana merupakan investasi yang fleksibel sebab investor dapat membeli atau menjual kapan saja, baik sebagian atau seluruh reksa dana yang dimiliki.
- e. Pengelolaan reksa dana akan dilakukan oleh manajer investasi. Hal ini membantu investor pemula sebab sebagai investor pemula tidak perlu menganalisis situasi pasar. Analisis situasi pasar dilakukan oleh manajer investasi.
- f. Keuntungan atas reksa dana yang dimiliki bebas pajak.
- g. Kegiatan investasi reksa dana diawasi oleh OJK.
- h. Saat ini untuk melakukan kegiatan transaksi reksa dana dapat dilakukan dengan mudah sebab sudah banyak *platform* digital daring yang menyediakan layanan investasi reksa dana, salah satu contohnya adalah aplikasi Bibit.

2.1.2.3. Macam reksa dana

Berdasarkan jenisnya, reksa dana dibagi menjadi dua jenis, yaitu reksa dana konvensional dan reksa dana syariah. Reksa dana syariah merupakan produk investasi reksa dana yang memegang teguh nilai-nilai muslim atau syariah. Nilai-nilai muslim tersebut tidak terdapat elemen seperti bunga, perjudian, dan Gharar (proses transaksi jual beli yang tidak jelas) (Ratnawati *et al.*, 2012). Oleh karena produk investasi reksa dana syariah memegang teguh prinsip syariah, maka untuk memastikan efek atau saham yang diinvestasikan manajer investasi sesuai, OJK membuat Daftar Efek Syariah (DES). Dikutip dari Bareksa.com, DES akan diterbitkan oleh OJK sebanyak 2 kali dalam setahun (dilakukan per semester) dan dalam penentuan DES, OJK melakukan proses penyaringan (*screening*) berdasarkan kegiatan usaha, rasio utang terhadap aset, hingga rasio persentase pendapatan non-halal terhadap total pendapatan. Proses penyaringan untuk menerbitkan DES ada 2 tahap :

- 1) Proses penyaringan dilakukan terhadap kegiatan usaha emiten. Proses penyaringan pertama dilakukan untuk melihat apakah kegiatan usaha ini memegang teguh prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya. Yang termasuk dalam prinsip syariah adalah tidak melakukan perjudian, melakukan kegiatan perdagangan yang dilarang, jual beli tidak pasti, menjual barang haram, suap, dan keuangan ribawi. Jika kegiatan usaha yang disaring bebas dari kegiatan-kegiatan tersebut, maka kegiatan usaha emiten lulus penyaringan tahap awal.

- 2) Proses penyaringan selanjutnya adalah untuk menganalisis rasio keuangan emiten. Syarat agar lolos pada tahap penyaringan kedua ini adalah total utang bunga dibanding total aset emiten tidak lebih dari 45% dan total pendapatan non halal dibanding total pendapatan seluruhnya tidak boleh melebihi 10%.

Setelah melewati dua proses penyaringan (*screening*) tersebut, maka dapat dikatakan bahwa saham kegiatan usaha emiten masuk dalam DES.

Berbeda dengan reksa dana syariah, reksa dana konvensional dapat menggunakan prinsip atau hitungan bunga untuk memberikan profit pada investornya. Hal inilah yang menjadi perbedaan mendasar antara reksa dana konvensional dan reksa dana syariah. Selain itu, menurut Lestari (2015) terdapat perbedaan lainnya, yaitu:

- 1) Tujuan Investasi

Dilihat dari tujuan investasinya, reksa dana syariah tidak hanya bertujuan mendapatkan profit namun juga investasi berbasis sosial. Artinya adalah investasi yang mengutamakan prinsip-prinsip syariah. Berbeda dengan reksa dana konvensional. Reksa dana konvensional hanya mengutamakan profit bagi investornya.

2) Operasional

Dalam segi operasional, reksa dana syariah terdapat proses penyaringan (*screening*), sedangkan reksa dana konvensional tidak ada proses penyaringan (*screening*).

3) Pengawasan

Dalam kegiatan investasi reksa dana syariah diawasi oleh Dewan Perwakilan Syariah (DPS) dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM), sedangkan kegiatan investasi reksa dana konvensional hanya diawasi oleh BAPEPAM.

4) Akad

Dalam pelaksanaan kegiatan investasinya, reksa dana syariah dilakukan dengan mengedepankan prinsip syariah. Jika reksa dana konvensional, tidak ada aturan halal atau haram dalam kegiatan investasinya.

5) Return

Return yang akan diterima oleh investor yang berinvestasi produk reksa dana syariah akan terlebih dahulu dilakukan *cleansing* filtrasi dari kegiatan haram, sedangkan reksa dana konvensional tidak ada dilakukan *cleansing* filtrasi.

2.1.2.4. Jenis Reksa Dana

Secara umum jenis reksa dana dibagi menjadi empat (4), yaitu:

1) Reksa dana Pasar Uang (*Money Market Fund*)

Reksa dana pasar uang merupakan jenis investasi reksa dana yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun. Risiko reksa dana pasar uang relatif paling rendah. Contoh dari reksa dana pasar uang adalah deposito berjangka, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan lain sebagainya.

2) Reksa dana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Fund*)

Reksa dana pendapatan tetap adalah jenis reksa dana yang menginvestasikan paling sedikit 80% dari aktivitya dalam bentuk utang atau obligasi. Risiko reksa dana pendapatan tetap relatif lebih besar dari reksa dana pasar uang.

3) Reksa dana Campuran (*Balance Mutual Fund*)

Reksa dana campuran merupakan jenis reksa dana yang menaruh dana investasinya dalam portofolio yang bervariasi. Bentuk instrumen investasinya dapat berupa campuran dari saham dan obligasi. Risiko pada reksa dana campuran ini bersifat moderat dengan tingkat pengembalian relatif lebih tinggi dari reksa dana pendapatan tetap.

4) Reksa dana Saham (*Equity Fund*)

Reksa dana saham merupakan jenis reksa dana yang menempatkan dana investasinya minimal 80% dari aktivitya berbentuk efek bersifat ekuitas. Risiko reksa dana saham memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dari pada reksa dana

pendapatan tetap dan reksa dana pasar uang namun reksa dana saham memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

2.1.3. Bank kustodian

Menurut Pasal satu (1) angka delapan (8) Undang-Undang No Delapan (8) Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menyatakan bahwa : “Bank Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan Efek dan harta lain yang berkaitan dengan Efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi Efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya”. Dalam hal ini artinya Bank Kustodian memiliki kewenangan untuk menerima titipan efek atau harta lain, termasuk menerima dividen dan menyelesaikan transaksi efek. Hal ini diatur dalam perjanjian antara manajer investasi reksa dana. Selain itu, bank kustodian tentunya juga mendapatkan imbalan berdasarkan dari kontrak yang dibuat. Bank Kustodian juga merupakan bank umum yang telah mendapat persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal (yang kemudian diambil alih oleh OJK) (Wisudawan, 2016). Dari pengertian menurut undang-undang dan kewenangan Bank Kustodian menurut Wisudawan di atas, artinya uang atau dana yang diinvestasikan oleh investor pada bank maupun produk investasi, tidak langsung serta merta masuk dalam bank atau perusahaan investasi tersebut, melainkan masuk pada Bank Kustodian, sehingga jika bank atau perusahaan investasi nantinya bangkrut, maka uang investor juga tidak akan hilang, namun akan dikembalikan oleh Bank Kustodian kepada investor.

2.1.4. Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Minat merupakan keadaan ketika seseorang memiliki perhatian yang tinggi dan ketertarikan mendalam terhadap suatu hal disertai keinginan untuk mempelajari dan membuktikannya lebih lanjut (Syaifullah *et al.*, 2019). Sedangkan menurut Slameto dalam Marpaung (2020), minat merupakan rasa ketertarikan dan rasa suka seseorang terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Dalam artian, jika seseorang minat berinvestasi, maka orang tersebut akan mencari tahu bagaimana cara berinvestasi, keuntungan dan kerugian investasi dan kegiatan investasi akan dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Hal ini selaras dengan Kusmawati dalam Marapung (2020) bahwa minat berinvestasi dimulai dari keingintahuan seseorang untuk memulai investasi, mencari tahu keuntungan dan kelemahan investasi, kinerja investasi dan sebagainya.

Menurut Hurlock dalam Susilowati (2012), minat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Aspek kognitif

Berdasar aspek kognitif, minat timbul karena pengalaman pribadi dan timbul karena pembelajaran yang terjadi dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2) Aspek Afektif

Berdasarkan aspek afektif, minat dari seseorang akan dinyatakan dalam kegiatan nyata yang berkaitan oleh minat itu sendiri yang timbul dari dalam diri atau karena pembelajaran dari orang terdekat seperti orang tua, teman atau sekolah.

3) Aspek Psikomotor

Berdasar aspek psikomotor, mulai dari minat hingga pengaplikasian kegiatan yang menjadi minat berjalan dengan lancar dan urutannya tepat.

Menurut Agustina dalam Dika (2021), minat berinvestasi dapat diidentifikasi menjadi beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi :

1) Minat transaksional

Minat transaksional merupakan kecenderungan seseorang untuk membeli produk. Konsumen yang memiliki ketertarikan pada sebuah produk dapat dilihat dari pengorbanan orang tersebut untuk mendapatkan produk.

2) Minat referensial

Minat referensial merupakan kecenderungan konsumen untuk mereferensikan atau merekomendasikan suatu produk kepada orang lain. Konsumen yang merasa puas dan senang menggunakan suatu produk, akan

mengatakan hal-hal yang positif terhadap produk tersebut dan kemudian merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakan produk tersebut.

3) Minat preferensial

Minat preferensial merupakan gambaran perilaku seseorang yang memiliki preferensi terhadap suatu produk. Preferensi dapat berubah jika produk tersebut terjadi masalah.

4) Minat eksploratif

Minat eksploratif merupakan kecenderungan calon konsumen untuk mencari tahu mengenai produk yang diinginkan. Konsumen akan melakukan riset dan mencari sisi positif mengenai produk tersebut.

2.1.5. Keputusan berinvestasi

Sebelum akhirnya mengambil keputusan untuk berinvestasi, orang tersebut perlu tahu hal-hal mendasar mengenai investasi. Hal-hal dasar bisa jadi seperti jenis investasi, tingkat pengembalian investasi, profil risiko perusahaan dan hal dasar lainnya yang dapat mendukung seseorang untuk akhirnya mengambil keputusan untuk berinvestasi. Pada seseorang yang baru pertama kali terjun dalam dunia investasi, dan langsung memutuskan berinvestasi pada pasar modal, terlebih saham, maka orang tersebut harus mengerti hal-hal mendasar. Hal mendasar tersebut dapat berupa harga jual dan beli saham, profil risiko perusahaan, return pengembalian dari perusahaan pada investor terhadap saham yang dibeli investor.

Selain saham, bentuk investasi apapun yang akan dilakukan oleh investor, investor perlu tahu hal-hal mendasar mengenai investasi, sebab jika investor hanya asal jual dan beli produk investasi, maka investor tidak dapat menerima *return* yang diharapkan dan juga bisa mengalami kerugian. Maka dari itu, bagi investor yang baru akan terjun dalam dunia investasi, disarankan untuk memilih tipe investasi yang berbiaya rendah, mudah diaplikasikan dan memiliki manajer investasi terhadap produk investasi (seperti reksa dana).

2.1.6. Aplikasi Bibit

Melakukan kegiatan investasi di era digital ini semakin dipermudah sebab saat ini dengan kita dari rumah saja dengan menggunakan gawai yang kita miliki, kita sudah dapat melakukan kegiatan investasi. Banyak sekali aplikasi maupun *website* yang mendukung kegiatan investasi dilakukan secara daring. Salah satu contohnya, dengan hadirnya aplikasi Bibit, investor hanya perlu menggunakan gawai untuk melakukan investasi reksa dana. Investor tidak perlu repot-repot mengunjungi perusahaan investasi yang menerbitkan reksa dana untuk melakukan kegiatan investasi reksa dana.

PT Bibit Tumbuh Bersama menyediakan layanan investasi reksa dana yang biasa dikenal dengan nama Bibit. Sejak tahun 2017, Bibit sudah mendapat izin dari OJK untuk beroperasi. Sampai saat ini Bibit mampu mempertahankan kredibilitasnya untuk menjadi aplikasi yang menawarkan layanan investasi reksa dana. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengunduh aplikasi yang sudah mencapai

lima (5) juta pengunduh di *Play Store* maupun *App Store*. Selain itu, menurut survey yang dilakukan oleh *DailySocial*, Bibit menjadi aplikasi terpopuler nomor 1 sebagai aplikasi yang menyediakan layanan investasi reksa dana (Survey dilakukan kepada 209 responden dengan rentang usia 18 hingga 55 tahun). Beberapa pencapaian tersebut didapat oleh Bibit karena Bibit menyediakan keunggulan aplikasi. Keunggulan aplikasi Bibit adalah menjadi pionir teknologi *Robo Advisor*. *Robo Advisor* akan menganalisis reksa dana yang sesuai dengan profil risiko investor sehingga investor pemula tidak perlu bingung dan merasa kesulitan ketika baru pertama kali berinvestasi reksa dana. Keunggulan selanjutnya adalah aplikasi Bibit menyediakan menu Bibit Bareng. Bibit Bareng merupakan menu yang disediakan aplikasi Bibit dengan fungsi, yaitu beberapa investor dapat bergabung dalam satu (1) portofolio reksa dana untuk mencapai tujuan tertentu. Jika para investor setuju untuk membubarkan portofolio yang dibuat, maka dana investasi akan kembali kepada pemiliknya masing-masing. Keunggulan aplikasi Bibit lainnya adalah jika melakukan transaksi pembelian atau penjualan reksa dana, investor tidak akan membayar biaya komisi. Aplikasi Bibit sangat fleksibel karena investor reksa dana dapat mencairkan produk reksa dana yang dimiliki tanpa terkena biaya pinalti.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil atau Temuan Penelitian
1.	Minat Investor Muda dalam Berinvestasi Reksa Dana di Bukalapak (Izzati <i>et al.</i> , 2020)	1. Persepsi investor 2. Minat berinvestasi 3. Modal awal investor 4. Aplikasi investasi Bukalapak	Jumlah narasumber : 5 narasumber Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara daring. Alat analisis : Penelitian lapangan	1. Persepsi narasumber terhadap aplikasi investasi Bukalapak adalah aplikasi aman, sangat bagus, mudah dalam penggunaan dan operasional tidak begitu sulit bagi investor pemula. 2. Aplikasi investasi reksa dana Bukalapak aman karena diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan 3. Aplikasi investasi reksa dana Bukalapak dinilai bagus karena memudahkan masyarakat untuk mengenal produk investasi 4. Aplikasi investasi reksa dana Bukalapak dinilai mudah digunakan sehingga investor pemula tidak merasa kesulitan dalam pengoperasiannya. 5. Aplikasi investasi reksa dana Bukalapak tidak membutuhkan modal awal yang besar.
2.	Analisis Perbandingan Faktor yang	1. Fitur layanan 2. Harga	Jumlah responden : 100 responden (50 responden)	1. Aplikasi Bibit lebih unggul pada sisi fitur layanan yang ditawarkan,

	<p>Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Online Menggunakan Aplikasi Ajaib dan Bibit</p> <p>(Fatmawati, 2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Promosi 4. Minat investasi <i>online</i> 	<p>aplikasi Bibit dan 50 responden aplikasi Ajaib)</p> <p>Teknik pengumpulan : menyebarkan kuesioner</p> <p>Teknik analisis : Uji <i>Independent Samples T-Test</i></p> <p>Alat analisis : SPSS Versi 26</p>	<p>keberagaman layanan transaksi, dan inovasi produk dari pada aplikasi Ajaib</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Harga biaya transaksi pada aplikasi Bibit lebih rendah dibanding aplikasi Ajaib sehingga aplikasi Bibit lebih unggul. 3. Promosi yang dilakukan oleh Bibit lebih unggul dibanding aplikasi Ajaib sehingga mendorong investor untuk menggunakan aplikasi Bibit.
3.	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan bagi Mahasiswa untuk Berinvestasi Reksadana (Studi Kasus: Aplikasi Bibit)</p> <p>(Sakinah <i>et al.</i>, 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi reksadana melalui aplikasi Bibit 	<p>Jumlah narasumber : 5 narasumber.</p> <p>Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara.</p> <p>Teknik analisis : Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi Bibit memiliki banyak pilihan metode pembayaran (terhubung dengan banyak dompet digital). 2. Modal yang digunakan untuk berinvestasi pada aplikasi Bibit tidak besar. 3. Bagi investor pemula, aplikasi Bibit membantu dalam kegiatan menabung karena modal yang kecil dan terdapat fitur pengingat untuk menabung. 4. Aplikasi Bibit mudah digunakan bagi investor pemula. 5. Terdapat <i>cashback</i> bagi investor ketika investor melakukan kegiatan investasi di aplikasi Bibit.
4.	<p>Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Kepercayaan dan Kualitas Informasi pada Aplikasi Investasi Online terhadap Minat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh kemudahan 2. Pengaruh keamanan 3. Pengaruh kepercayaan 	<p>Jumlah responden : 91 responden.</p> <p>Teknik pengumpulan data : survey kuesioner</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel kemudahan pada aplikasi investasi <i>online</i> berpengaruh positif terhadap minat investasi 2. Variabel keamanan pada aplikasi investasi <i>online</i> tidak berpengaruh

	Investasi Saham (Manuel, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> 4. Pengaruh kualitas informasi 5. Minat investasi saham 	<p>Teknik analisis : <i>Structural Equation Modeling</i></p> <p>Alat analisis : Smart Partial Least Squares (Smart PLS)</p>	<p>terhadap minat investasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 3. Variabel kepercayaan pada aplikasi investasi <i>online</i> tidak berpengaruh terhadap minat investasi 4. Variabel kualitas informasi pada aplikasi investasi <i>online</i> berpengaruh positif terhadap minat investasi
5.	Minat Investor Muda untuk Berinvestasi di Pasar Modal melalui Teknologi Fintech (Tumewu, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Literacy</i> 2. <i>Personal Interest</i> 3. <i>Environment</i> 4. Minat Berinvestasi Online 	<p>Jumlah responden : 100 responden.</p> <p>Teknik pengumpulan data : survey kuesioner</p> <p>Teknik analisis : Analisis regresi linear berganda</p> <p>Alat analisis : SPSS Versi 23</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial literacy, personal interest</i> dan <i>environment</i> berpengaruh terhadap minat berinvestasi online. 2. <i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap minat berinvestasi online 3. <i>Personal interest</i> berpengaruh terhadap minat berinvestasi online. 4. <i>Environment</i> berpengaruh terhadap minat berinvestasi online.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh hadirnya aplikasi Bibit terhadap minat berinvestasi reksa dana

Minat menurut Winkel dalam Tumewu (2019) adalah “kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang ini”. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu, akan cenderung mencari tahu lebih dalam terhadap hal tersebut tanpa ada paksaan dari pihak luar. Dalam artian disini, jika seseorang minat dalam hal berinvestasi reksa dana didukung dengan hadirnya aplikasi Bibit sebagai aplikasi investasi reksa dana, maka orang tersebut akan mencari tahu mengenai investasi dan bagaimana cara menggunakan aplikasi Bibit untuk melakukan investasi. Keingintahuan dari diri seseorang akan muncul dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari pihak luar.

Menurut penelitian yang dilakukan Sakinah *et al.* (2022), saat investor pemula mengetahui adanya aplikasi Bibit, investor tertarik pada aplikasi dan mencari tentang aplikasi dan mencoba untuk berinvestasi. Setelah dilakukan, ternyata aplikasi Bibit sangat membantu dalam kegiatan menabung. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2021) mengatakan bahwa fitur layanan, harga biaya transaksi dan promosi aplikasi Bibit lebih unggul dari pada aplikasi lain sehingga hal ini mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi reksa dana menggunakan aplikasi Bibit. Berdasarkan pengembangan hipotesis tersebut, penulis menyimpulkan hipotesis yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut :

H1 : Aplikasi Bibit berpengaruh positif terhadap minat dalam berinvestasi, khususnya reksa dana.

2.3.2. Pengaruh hadirnya aplikasi Bibit terhadap keputusan berinvestasi reksa dana

Keputusan berinvestasi merupakan kebijakan terpenting dari dua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen (Marpaung, 2020). Sebelum investor akhirnya memutuskan untuk melakukan kegiatan investasi, pastinya investor harus mengetahui mengenai profil risiko hingga keuntungan yang akan diterima oleh investor itu sendiri. Menurut hasil penelitian oleh Sakinah *et al.* (2022), aplikasi Bibit membantu investor pemula untuk mengenal dan mengerti investasi khususnya reksa dana. Dalam hasil penelitiannya pula, pengguna aplikasi Bibit dapat diarahkan harus mengambil produk reksa dana yang seperti apa. Artinya, aplikasi Bibit dapat membantu investor pemula dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Berdasarkan pengembangan hipotesis tersebut, penulis menyimpulkan hipotesis yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut :

H2 : Aplikasi Bibit berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi, khususnya reksa dana.

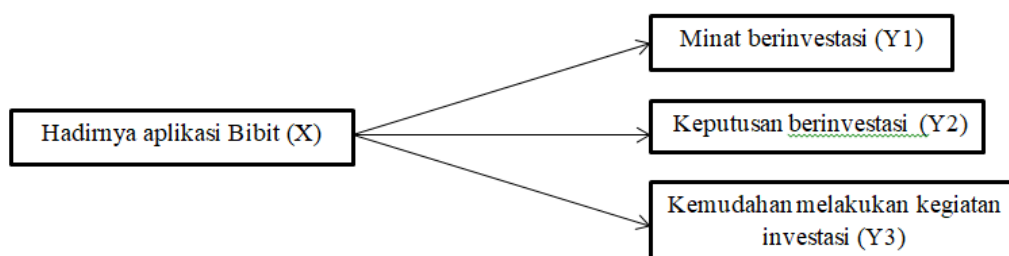
2.3.3. Kemudahan melakukan kegiatan investasi pada aplikasi Bibit

PT Bibit Tumbuh Bersama melahirkan aplikasi investasi reksa dana daring bernama Bibit. Bibit hadir untuk membantu para investor bahkan investor pemula untuk dapat melakukan kegiatan investasi reksa dana secara mudah dan nyaman. Investor pemula yang tidak paham mengenai dunia investasi akan dibantu Bibit untuk dapat mengerti secara mudah melalui penggunaan aplikasi. Dalam penelitian yang dilakukan Izzati *et al.* (2020) mendapatkan hasil bahwa narasumber yang diwawancara berpendapat bahwa aplikasi investasi Bukalapak merupakan aplikasi yang aman, sangat bagus, mudah penggunaannya, membantu investor pemula untuk mengenal produk investasi, serta pengoprasian aplikasi dinilai mudah. Fatmawati (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa aplikasi Bibit lebih unggul dalam hal fitur layanan dan inovasi produk dibanding dengan aplikasi investasi sejenis lainnya. Dalam penelitian Sakinah *et al.* (2022), aplikasi Bibit mudah digunakan bagi investor pemula serta Bibit membantu investor dalam kegiatan berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Manuel (2019) menyatakan bahwa kemudahan aplikasi investasi *online* berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

H3 : Aplikasi Bibit berpengaruh positif untuk membantu pengguna dalam melakukan aktivitas investasi, khususnya reksa dana.

2.4. Kerangka Teoritis

Kerangka penelitian digunakan untuk mengetahui berbagai faktor yang akan diidentifikasi antar variabel independen dan variabel dependen melalui teori-teori yang sudah ada. Dalam penelitian ini diharapkan hadirnya aplikasi Bibit dapat berpengaruh positif terhadap kebiasaan berinvestasi masyarakat, khususnya dapat memengaruhi pada minat berinvestasi, keputusan berinvestasi dan mempermudah pengguna yang hendak melakukan transaksi investasi khususnya reksa dana. Dapat dilihat pada kerangka penelitian di bawah bahwa hadirnya aplikasi Bibit menjadi variabel independen dan minat, keputusan berinvestasi dan kemudahan penggunaan aplikasi menjadi variabel dependennya.



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis